



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI DARAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND PRICE TO BOOK VALUE
ON STOCK PRICES IN LAND TRANSPORTATION SUB-SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE
PERIOD 2019-2023***

Yunita Dwi Armayanti¹, Dijan Mardiaty²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: yunitaaa20@gmail.com^{1*}, dosen01551@unpam.ac.id²

Article Info**Article history :**

Received : 13-08-2025

Revised : 15-08-2025

Accepted : 17-08-2025

Published : 19-08-2025

Abstract

This study aims to provide empirical evidence on the effect of Debt to Equity Ratio and Price to Book Value on stock prices. The type of research used is descriptive quantitative, and the data used are secondary data in the form of financial statements. The study uses a sample of land transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019–2023. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 8 companies, with a total of 4 companies selected as observation samples that had positive equity during the research period. Data analysis in this study employs panel data analysis using EViews 12 software. The results show that Debt to Equity Ratio has no significant partial effect on stock prices, with a t-statistic of $0.4004 < t\text{-table of } 2.1009$ and a significance value of $0.6945 > 0.05$. Meanwhile, Price to Book Value has a significant partial effect on stock prices, with a t-statistic of $12.3400 > t\text{-table of } 2.1009$ and a significance value of $0.0000 < 0.05$. Simultaneously, Debt to Equity Ratio and Price to Book Value have a significant effect on stock prices, as indicated by an F-statistic of $88.3590 > F\text{-table of } 3.5915$ with a significance value of $0.0000 < 0.05$. The coefficient of determination (Adjusted R-square) is 95.83%, indicating that the model explains 95.83% of the variance in the dependent variable, while the remaining 4.17% is influenced by other factors outside the regression model.

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Stock Price.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total sampel data pengamatan sebanyak 4 perusahaan yang memiliki ekuitas positif selama periode penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan *software eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga saham dimana diperoleh t_{hitung} sebesar $0,4004 < t_{tabel}$ yaitu 2,1009 dan nilai sig. $0,6945 > 0,05$. Sedangkan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham dimana nilai t_{hitung} 12,3400 $> t_{tabel}$ yaitu 2,1009 dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga saham dimana nilai F_{hitung} 88,3590 $> F_{tabel}$ sebesar 3,5915 dengan nilai



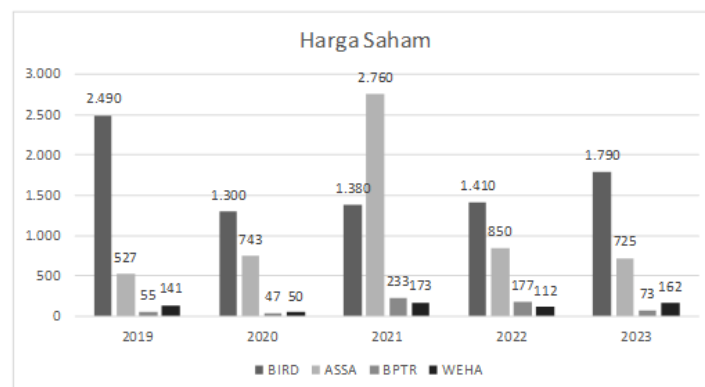
signifikan $0,0000 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) sebesar 95,83 % terhadap variabel dependennya sisanya 4,17% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor transportasi darat, seperti perusahaan otobus, perusahaan kereta api, perusahaan taksi, dan perusahaan penyedia layanan logistik, menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam menjalankan operasionalnya. Tantangan tersebut meliputi perubahan regulasi pemerintah, fluktuasi harga bahan bakar, persaingan yang ketat antar perusahaan, serta perubahan preferensi konsumen. Sementara itu, peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan transportasi darat meliputi pertumbuhan populasi, peningkatan pendapatan per kapita, perkembangan teknologi, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mobilitas dan efisiensi dalam transportasi.

Harga saham adalah cerminan nilai perusahaan di pasar modal, dipengaruhi oleh kinerja keuangan, kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, faktor industri, dan kebijakan perusahaan, harga ini ditetapkan melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Menurut Sartono (2018:26) harga saham atau *demand* dan *supply* di pasar saham adalah tarif yang berlaku saat periode tertentu. Kenaikan atau penurunan harga saham menggambarkan sentiment pasar terhadap perusahaan yang mungkin terpengaruh oleh beragam faktor, seperti kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, berita ekonomi, serta pasar global.

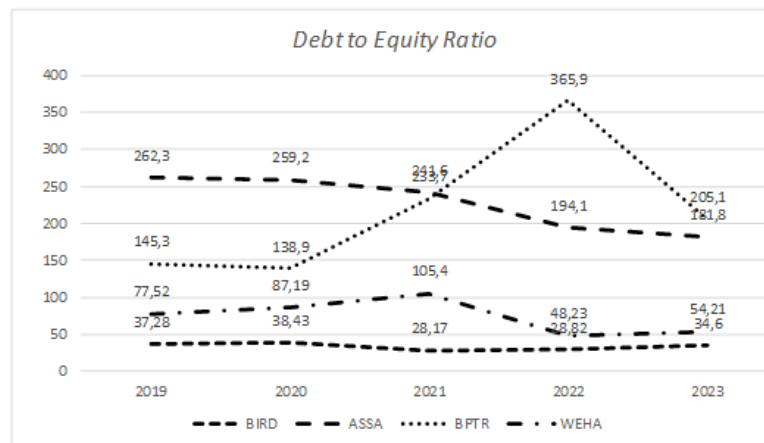


Gambar 1.1
Grafik Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi
Darat Periode 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 Dalam periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023, keempat perusahaan yang diamati PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), dan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) menunjukkan tren pergerakan harga saham yang berbeda-beda. PT Blue Bird Tbk (BIRD) memulai tahun 2019 dengan harga saham tertinggi sebesar Rp2.490. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi Rp1.300, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor transportasi. Seiring berjalannya waktu, saham BIRD menunjukkan tren pemulihan yang cukup stabil, dengan kenaikan berturut-turut menjadi Rp1.380 pada 2021, Rp1.410 pada 2022, dan Rp1.790 pada 2023. Berbeda dengan BIRD, PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) mengalami peningkatan harga saham yang sangat signifikan dari Rp527 pada 2019 menjadi Rp743 di tahun 2020, dan melonjak tajam hingga Rp2.760 pada 2021. Namun, pasca lonjakan tersebut, ASSA mengalami koreksi harga saham menjadi Rp850 pada 2022 dan kembali menurun ke Rp725 pada 2023, yang mengindikasikan adanya tekanan pasar atau perubahan kinerja perusahaan. Sementara itu, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) menunjukkan pergerakan saham yang fluktuatif dengan nilai awal sebesar Rp55 pada 2019, turun ke Rp47 di 2020, kemudian meningkat tajam menjadi Rp233 di tahun 2021. Namun, tren tersebut tidak bertahan lama karena

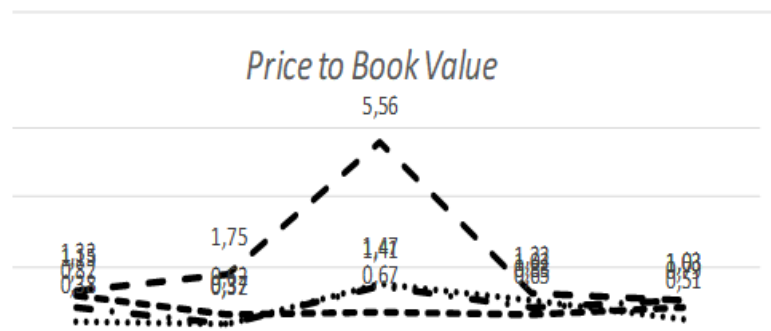


harga saham kembali turun ke Rp177 pada 2022 dan menurun drastis menjadi Rp73 di tahun 2023. Adapun PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) mencatat harga saham sebesar Rp141 pada tahun 2019, turun ke Rp50 pada 2020, lalu meningkat ke Rp173 di tahun 2021. Meski sempat mengalami penurunan ke Rp112 pada 2022, WEHA mencatat sedikit pemulihan dengan harga saham sebesar Rp162 pada tahun 2023. Secara umum, dari keempat perusahaan tersebut, BIRD menunjukkan pola pemulihan yang konsisten, ASSA mengalami lonjakan yang signifikan namun diikuti oleh koreksi harga, sementara BPTR dan WEHA cenderung menunjukkan volatilitas yang tinggi dan kinerja harga saham yang belum stabil



Gambar 1.2
Grafik Debt to Equity Ratio Perusahaan Transportasi
Darat Periode 2019-2023

Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya variasi struktur permodalan pada masing-masing perusahaan transportasi yang dianalisis, yaitu PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), dan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA). PT Blue Bird Tbk (BIRD) menunjukkan DER yang relatif stabil dan cenderung menurun, yaitu dari 262,3 di tahun 2019 menjadi 259,2 di 2020, lalu turun ke 234,5 di 2021, 194,1 di 2022, dan akhirnya mencapai 181,8 di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa BIRD secara konsisten mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam struktur modalnya. PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) juga mengalami tren penurunan DER, meskipun fluktuatif: dimulai dari 145,3 di tahun 2019, turun menjadi 138,9 di 2020, meningkat menjadi 241,9 pada 2021, lalu kembali turun ke 205,1 pada 2022, dan 131,8 pada 2023. Kenaikan tajam pada 2021 kemungkinan terkait dengan peningkatan ekspansi atau pembiayaan modal kerja melalui utang. Sementara itu, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) memperlihatkan fluktuasi DER yang lebih tajam, dari 77,52 di tahun 2019 menjadi 87,19 di 2020, naik ke 105,4 pada 2021, kemudian turun drastis menjadi 48,23 di 2022, dan kembali meningkat ke 54,21 di tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan struktur modal perusahaan. Terakhir, PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) memiliki DER paling rendah sepanjang periode tersebut, dimulai dari 37,28 pada 2019, turun ke 38,43 pada 2020, kemudian menurun drastis ke 28,17 pada 2021, dan mencapai titik terendah 28,82 di 2022, sebelum naik menjadi 34,6 pada 2023. Rendahnya DER WEHA mengindikasikan bahwa perusahaan ini lebih konservatif dalam penggunaan utang. Secara keseluruhan, keempat perusahaan menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam pengelolaan struktur modalnya, yang dapat mencerminkan strategi pembiayaan, profil risiko, dan kondisi operasional masing-masing perusahaan.



Gambar 1.3
Grafik Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Transportasi
Darat Periode 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan grafik Price to Book Value (PBV) periode 2019 hingga 2023, terlihat bahwa keempat perusahaan mengalami fluktuasi nilai pasar relatif terhadap nilai bukunya, yang mencerminkan persepsi investor terhadap nilai intrinsik saham masing-masing. PT Blue Bird Tbk (BIRD) mengalami pergerakan PBV yang cukup signifikan, dimulai dari 1,33 pada 2019, naik ke 1,75 pada 2020, dan melonjak tajam ke 5,56 pada 2021, yang menunjukkan peningkatan ekspektasi pasar secara drastis terhadap nilai perusahaan. Namun, nilai tersebut turun kembali menjadi 1,28 di tahun 2022 dan sedikit meningkat ke 1,93 di tahun 2023. Perubahan tajam ini menunjukkan adanya faktor-faktor eksternal maupun internal yang memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek BIRD. PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) menunjukkan PBV yang relatif stabil, meskipun dengan kecenderungan fluktuatif: dari 0,92 pada 2019 turun ke 0,82 pada 2020, lalu naik menjadi 1,47 pada 2021, dan menurun kembali menjadi 0,83 pada 2022, serta turun sedikit ke 0,72 pada 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sempat ada peningkatan minat investor pada 2021, namun secara umum saham ASSA dinilai lebih rendah dari nilai bukunya pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, PBV PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) cukup konsisten berada di bawah angka 1, yang mencerminkan bahwa sahamnya dianggap undervalued. Nilai PBV BPTR dari 2019 hingga 2023 berturut-turut adalah 0,32; 0,31; 0,67; 0,38; dan 0,22. Rendahnya PBV ini menunjukkan bahwa pasar kurang memberikan apresiasi terhadap nilai buku perusahaan. PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) juga mengalami PBV yang cenderung rendah dan relatif stabil, yaitu sebesar 0,81 pada 2019, 0,92 pada 2020, 1,33 pada 2021, turun ke 0,89 pada 2022, dan kembali ke 0,93 pada 2023. Meskipun sempat menyentuh nilai di atas 1 pada 2021, secara umum saham WEHA dinilai mendekati atau sedikit di bawah nilai bukunya. Secara keseluruhan, dari keempat perusahaan tersebut, hanya BIRD yang menunjukkan potensi pasar yang sangat tinggi pada 2021, sementara tiga perusahaan lainnya cenderung menunjukkan nilai pasar yang lebih rendah dari nilai bukunya, mencerminkan persepsi pasar yang lebih hati-hati terhadap kinerja jangka panjang mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Irfani (2020:10) "*debt to equity ratio* yaitu rasio keuangan yang merefleksikan kemampuan total modal sendiri (ekuitas) perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban (utang) perusahaan".

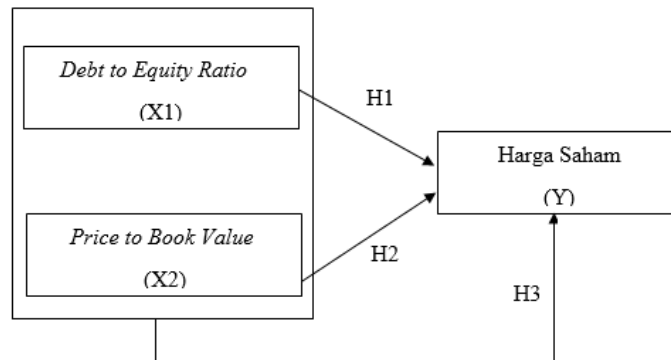
2. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Irfani (2020:211) "*price to book value (PBV)* mengukur nilai perusahaan yang menggambarkan tingkat rasionalitas harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya, yaitu ekuitas per lembar saham".



3. Harga Saham

Harga saham merupakan aspek penting bagi investor karena mempresentasikan kinerja emiten, yang merupakan proksi dari keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018:63).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

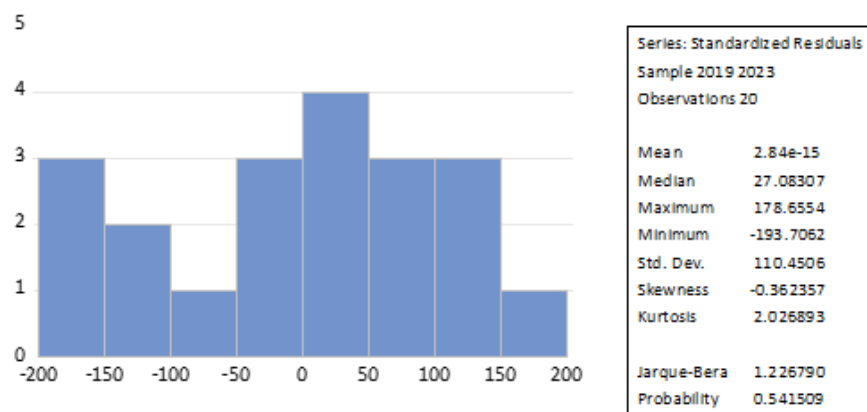
Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif berkonsentrasi pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data numerik untuk menunjukkan dengan tepat pola, hubungan dan tren tertentu, menurut Sugiyono (2018:8) “penelitian kuantitatif adalah metode penilaian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 12*

Dengan demikian, nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah sebesar $0,5415 > 0,05$, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 4.1 diatas. Bahwa dapat dikatakan data residu penelitian untuk variabel ini terdistribusi normal



b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.22
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.716076	Prob. F(5,14)	0.1956
Obs*R-squared	7.599854	Prob. Chi-Square(5)	0.1797
Scaled explained SS	6.226362	Prob. Chi-Square(5)	0.2848

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas output dari uji white pada tabel 4.22 di atas menunjukkan bahwa Prob Obs*R-Squared memiliki nilai sebesar 0,1797 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 ($0,1797 > 0,05$). Hal ini menunjukkan pada model regresi dalam hal ini tidak menyimpang dari asumsi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali,2021). Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas yaitu dengan *Tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*

Tabel 4.23
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/03/25 Time: 15:51			
Sample: 1 20			
Included observations: 20			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DER	0.274528	3.526797	1.164176
PBV	2205.997	2.476295	1.164176
C	7461.680	3.352353	NA

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 12

Dengan demikian, berdasarkan hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam data regresi panel tidak terindikasi mengalami masalah multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.24, di mana nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* terpusat untuk variabel *Debt to Equity ratio* dan *Price to Book Value* masing-masing sebesar 1,164176, yang berada jauh di bawah ambang batas toleransi multikolinearitas, yaitu 10. Dengan kata lain, hubungan antar variabel independen tidak menunjukkan korelasi tinggi yang dapat mengganggu validitas model regresi



d. Uji Autokolerasi

Tabel 4.24
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	107.6539	R-squared	0.969284
Mean dependent var	341.6690	Adjusted R-squared	0.958315
S.D. dependent var	630.2155	S.E. of regression	128.6711
Akaike info criterion	12.79572	Sum squared resid	231787.5
Schwarz criterion	13.09444	Log likelihood	-121.9572
Hannan-Quinn criter.	12.85403	F-statistic	88.35908
Durbin-Watson stat	2.188998	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil output regresi yang ditampilkan pada Tabel Hasil Uji Autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,18899. Mengacu pada interpretasi Durbin-Watson menurut Algifari, nilai tersebut berada dalam rentang 1,550 – 2,460, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi panel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan tidak dipengaruhi oleh korelasi serial antar error

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.27
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.23062	92.94123	0.120836	0.9055
DER	-1.412665	0.652254	-2.165821	0.0481
PBVV	457.1111	32.96940	13.86471	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*

- Harga saham memiliki nilai 11,2306 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* bernilai nol, maka harga saham diprediksi sebesar 11,2306 satuan
- Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien negatif sebesar – 1,4126, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Artinya, setiap kenaikan 1 unit *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar - 1,4126 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Price to Book Value* memiliki koefisien positif yang cukup besar yaitu 457,1111, yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara *Price to Book Value* dengan harga saham. Setiap kenaikan 1 unit *Price to Book Value* akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 457,1111 satuan dengan asumsi variabel lain tetap konstan



3. Koefisien Korelasi

Tabel 4.28
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary			
Date: 07/03/25 Time: 16:04			
Sample: 1 20			
Included observations: 20			
Correlation			
Probability	Y	X1	X2
HS	1.000000		

DER	0.456666	1.000000	
	0.0430	----	
PBV	0.942012	0.375531	1.000000
	0.0000	0.1028	----

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 12*

- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,4566 dengan p-value sebesar 0,0430. Nilai ini menunjukkan hubungan yang bersifat positif sedang dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% (karena $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka cenderung diikuti oleh peningkatan nilai Harga Saham
- Nilai koefisien korelasi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,9420, dengan p-value sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara *Price to Book Value* dan Harga Saham, serta hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian *Price to Book Value* merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap perubahan nilai Harga Saham
- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,3755 enunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* memiliki hubungan yang cukup kuat secara positif. Namun, karena p-value $0,1028 > 0,05$, maka hubungan ini tidak signifikan secara statistik
- Hasil korelasi, baik *Debt to Equity Ratio* maupun *Price to Book Value* memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Namun, *Price to Book Value* menunjukkan hubungan yang jauh lebih kuat dan signifikan dibandingkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* memiliki kontribusi yang lebih besar dalam memengaruhi harga saham perusahaan dibandingkan *Debt to Equity Ratio*

4. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Tabel 4.29
Hasil Koefisien Determinasi *Debt to Equity Ratio*

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	413.1826	R-squared	0.547538
Mean dependent var	341.6690	Adjusted R-squared	0.426881
S.D. dependent var	630.2155	S.E. of regression	477.1022
Akaike info criterion	15.38566	Sum squared resid	3414398
Schwarz criterion	15.63459	Log likelihood	-148.8566
Hannan-Quinn criter.	15.43425	F-statistic	4.537985
Durbin-Watson stat	2.668328	Prob(F-statistic)	0.013335

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 12*



Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial pada *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham, diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,5475. Nilai ini mengindikasikan bahwa sebesar 54,75% variasi atau perubahan yang terjadi pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain, *Debt to Equity Ratio* memberikan kontribusi penjelasan yang cukup besar terhadap perubahan nilai Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 45,24% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam pengujian. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik secara parsial, walaupun masih terdapat variabel lain yang mungkin memengaruhi Harga Saham

Tabel 4.30
Hasil Koefisien Determinasi *Price to Book Value*

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	124.3883	R-squared	0.958993
Mean dependent var	341.6690	Adjusted R-squared	0.948058
S.D. dependent var	630.2155	S.E. of regression	143.6313
Akaike info criterion	12.98469	Sum squared resid	309449.2
Schwarz criterion	13.23363	Log likelihood	-124.8469
Hannan-Quinn criter.	13.03329	F-statistic	87.69791
Durbin-Watson stat	1.807043	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial antara *Price to Book Value* dan Harga Saham, diperoleh nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0,9589. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 95,89% variasi atau perubahan pada Harga Saham dapat dijelaskan oleh *Price to Book Value* secara parsial. Dengan kata lain, *Price to Book Value* memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menjelaskan fluktuasi nilai Harga saham. Sisanya sebesar 4,11% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain di luar yang tidak terdapat dalam penelitian ini

Tabel 4.31
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	107.6539	R-squared	0.969284
Mean dependent var	341.6690	Adjusted R-squared	0.958315
S.D. dependent var	630.2155	S.E. of regression	128.6711
Akaike info criterion	12.79572	Sum squared resid	231787.5
Schwarz criterion	13.09444	Log likelihood	-121.9572
Hannan-Quinn criter.	12.85403	F-statistic	88.35908
Durbin-Watson stat	2.188998	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*

Hasil pengujian variabel secara simultan pada koefisien determinasi ini memiliki hasil *Adjusted R-square* senilai 0,9583 atau 95,83%. Ini menggambarkan jika *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* mempengaruhi harga saham sebanyak 95,83%. Sementara itu, sebesar 4,17 % Harga saham dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.



5. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value*) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Tabel 4.32
Hasil Uji t
Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	212.2272	340.4007	0.623463	0.5423
DER	0.935250	2.335571	0.400437	0.6945

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*

Tabel 4.33
Hasil Uji t
Price to Book Value Terhadap Harga Saham

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-162.9559	51.99773	-3.133904	0.0068
PBV	438.5720	35.54062	12.34002	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan *Eviews 12*

- Dari tabel uji t variabel *Debt to Equity Ratio* atau X_1 memperlihatkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dibuktikan dengan besarnya $t_{hitung} 0,4004 < t_{tabel} 2,10092$ serta besarnya probabilitas 0,6945 (lebih besar dari 0,05). Sehingga, yang menjadi kesimpulan adalah *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Variabel *Price to Book Value* atau X_2 memiliki hasil uji t yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} yaitu $12.3400 > t_{tabel} 2,1009$ Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), berarti pada variabel X_2 hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan *Price to Book Value* secara parsial berpengaruh signifikan

6. Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 4.34
Hasil Uji F (Simultan)
Debt To Equity Ratio dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	107.6539	R-squared	0.969284
Mean dependent var	341.6690	Adjusted R-squared	0.958315
S.D. dependent var	630.2155	S.E. of regression	128.6711
Akaike info criterion	12.79572	Sum squared resid	231787.5
Schwarz criterion	13.09444	Log likelihood	-121.9572
Hannan-Quinn criter.	12.85403	F-statistic	88.35908
Durbin-Watson stat	2.188998	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews 12*

Diketahui F_{hitung} penelitian ini senilai 88,3590 dan nilai probabilitas 0,0000 (lebih rendah daripada 0,05) berdasarkan uji F. F_{tabel} adalah 3,5915 Ditemukan dari tabel F dengan



probabilitas 0,05, dan perhitungan manual menggunakan *degree freedom* (df1) sebesar (3-1), dan *degree freedom* (df2) sebesar (20-3). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai hasil temuan pengujian dengan memakai F_{tabel} dan probabilitas, yang mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Tujuan akan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor transportasi darat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian menggunakan 4 (empat) sampel emiten yang sesuai dengan karakteristik tertentu dari populasi sebanyak 8 perusahaan. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*, dapat diambil kesimpulan antara lain

1. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 -2023
2. Secara parsial *Price to Book Value* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023
3. Kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 -2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). *Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1236–1248.
- Algifari. (2017) *Analisis Regresi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alipudin, A. (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1-22.
- Amelia, S. P., & Mardiaty, D. (2025). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2013-2022. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 2747-2758.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333-345.
- Anwar, M (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Ed.1 ; Cet.). Kencana.
- Arita, E. (2022). Pengaruh Price To Book Value, Price Earning Ratio Dan Deviden Yield Terhadap Harga Saham Perusahaan Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 2014-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB) Vol, 1*(01).
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER dan PBV terhadap harga



- saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112-126.
- Aziz, Musdalifah, dkk. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta:Deepublish.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi& Bisnis: *Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bustani, Kurniaty, dan R.Widyanti. 2021. The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur*. 11 (1).
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. Lestari (ed.)). UNY Press.
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134.
- Dzakwan, N., Fariantin, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh roa, npm, eps, dan pbv terhadap harga saham sektor energi yang terdaftar di bei. *Ganec Swara*, 17(1), 44-52.
- Elfiswandi, Pratiwi, H., Yulia, Y., & Ramadhan, M. F (2021). *Manajemen Keuangan : Nilai Perusahaan Industri Perbankan ditinjau dari Price to Book Value*, CV. Penerbit Qiara Media.
- Firmansyah, Anang M., & Mahardika, Bidi W. (2018). *Pengantar Manajemen* . Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fitriyah, F., & Nofiana, L. (2024). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PT. BUKIT ASAM TBK2013-2022. *JURNAL ELASTISITAS*, 1(1), 200-210.
- Ghozali, I, R. (2017) *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi. 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidir Ibnu, Achmad Agus Yasin Fadli, The Effect Of Return On Equity (ROE) And Price To Book Value(PBV) On Stock Price PT. Siantar Top TBK Period 2012-2021
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://whitehorsegroup.co.id/>
- <https://www.assa.id/>
- <https://www.bataviarent.com/>
- <https://www.bluebirdgroup.com/>
- <https://www.idx.co.id/>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismanto, Hadi dan Silviana Pebruary. 2021. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta:Deepublish
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021), *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kristina, A., & Widyaningrum, A. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mawarni, J,S. 2020. Pengaruh ROI, EPS, Inflasi, Nilai Tukar, PBV Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*.



- Munawaroh, A., Tan, E. R., & Murtadho, M. (2022, December). Analisis Pengaruh Price To Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan* (Vol. 6, No. 1, pp. E14-E14).
- Mutiarani, N., R. R. Dewi, dan Suhendro. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindikasi IDX 30. *Edunomika*. 3 (2).
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi* (Kodri (Ed.)). Adab.
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, N. A., Khalikussabir, K., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 1176-1184.
- Nurhafifah, S., & Mardiaty, D. (2025). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT UNITED TRACTORS TBK PERIODE 2013-2022. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2).
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Permatasari, Isharijadi, Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Eps, Per, Dan Pbv Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Jii). *Eesti Nsv Teaduste Akadeemia Toimetised. Keemia. Geoloogia*, 23(4), 307.
- Qorinawati, V., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi empiris pada emiten yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1).
- Rahmani, H. F. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Price Earing Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equiy Ratio (Der) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Periode 2005-2016.
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72.
- Santoso, D. F., & Juwita, R. (2025, April). Pengaruh DER, PBV, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Sektor Properti. In *MDP Student Conference* (Vol. 4, No. 2, pp. 863-868).
- Santoso, Singgih. (2018) *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, P. D., Pawenang, S., & Damayanti, R. (2021). Pengaruh ROE, EPS dan PBV terhadap harga saham (subsektor perusahaan properti dan real estate tahun 2018-2019 per triwulan). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 459320.
- Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8).
- Sari, N. I. (2024). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham PT Roda Vivatex Tbk Periode 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 1934-1940.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setianingrum, N., & Suraya, A. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE); Debt To Equity Ratio (DER); dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham pada Roda Vivatex Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 1(4), 418-430.
- Siswanto, E (2021). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugiarto, F. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpta, E. G., Subaki, A., & Heriansyah, D. (2021). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 124-134.
- Syahputra, R. R., & Idawati, W. (2024). Pengaruh price earnings ratio (PER), price to book value (PBV), dan inflasi terhadap harga saham perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2017-2021. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 2(1), 139-156.
- Tandelilin, Eduardus (2017). Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tania, G., Yantiana, N., & Noviarty, H. (2024). DETERMINAN CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 1214-1226.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (Ed.)). ANDI.
- Widiana, M. (2020). *Buku Ajar : Pengantar Manajemen* (Y. Sutarso (Ed.)). CV. Pena Persada.